

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada 15-16 November 2022 di Indonesia, tepatnya di Bali diselenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20. G20 (*Group of Twenty*) merupakan sebuah forum kerja sama ekonomi internasional yang beranggotakan negara-negara dengan perekonomian besar di dunia.² Anggota dari G20 antara lain Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Prancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa. Negara-negara tersebut menggambarkan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia.³

Peristiwa KTT G20 yang diselenggarakan di Indonesia merupakan sejarah, karena untuk pertama kalinya diselenggarakan di Indonesia. Sebagai tuan rumah, Indonesia akan mendapatkan manfaat, salah satunya dari segi ekonomi yang dapat mempengaruhi investasi di pasar modal. Dikutip dari CNBC Indonesia bahwa aktivitas bursa pada 16 November 2022 berakhir dengan nilai transaksi IHSG

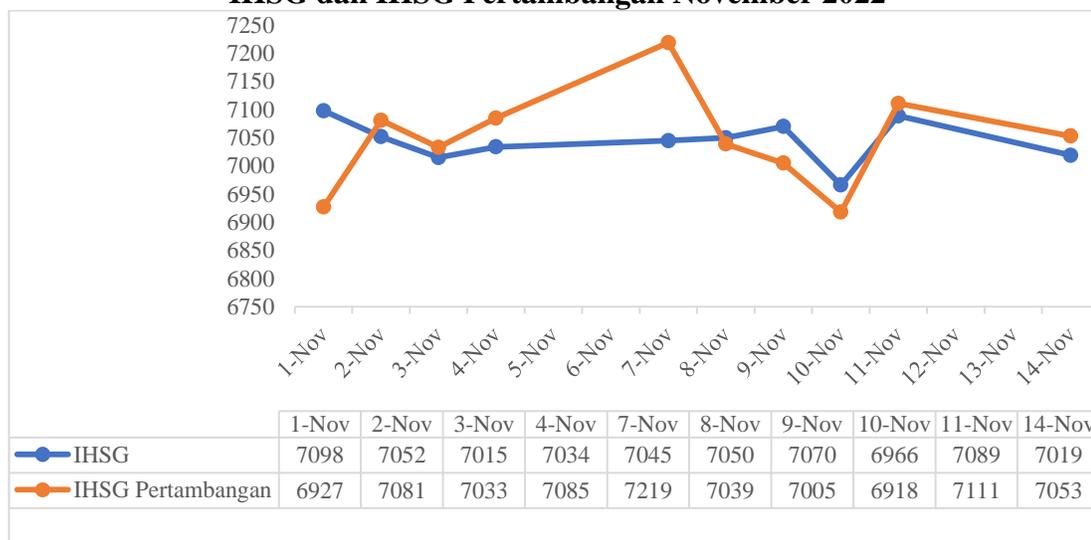
² Retno Nur Indah, “Apa Itu G20 dan Manfaatnya Untuk Indonesia“ dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singkawang/baca-artikel/14747/Apa-itu-G20-dan-Manfaatnya-untuk-Indonesia.html>, diakses pada 20 November 2022

³ Humas, “G20 dan Bahasa Dunia” dalam <https://setkab.go.id/g20-dan-bahasa-dunia/>, diakses pada 26 November 2022

mencapai Rp 13,86 triliun dan melibatkan 26,45 miliar saham, dan didominasi oleh investor asing yang melakukan *net sell* (jual bersih) senilai Rp 357,88 miliar.⁴

Sehubungan dengan itu menurut situs KOMINFO pada kuartal ketiga 2022, realisasi investasi meningkat sebesar 42,1% dibanding kuartal yang sama tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar berasal dari penanaman modal asing (PMA) sebesar 54,9% atau secara nominal sebesar Rp168,9 triliun. Sisanya berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 45,1% atau secara nominal sebesar Rp138,9 triliun dari total investasi.⁵ Berikut ini grafik IHSG dan IHSG Pertambangan pada Bulan November 2022.

Grafik 1.1
IHSG dan IHSG Pertambangan November 2022



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

⁴ Feri Sandria, “KTT G20 Berakhir, IHSG Bisa Dapat Berkah Apa Hari Ini” dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221116043948-17-388316/ktt-g20-berakhir-ihsg-bisa-dapat-berkah-apa-hari-ini>, diakses pada 30 Nonember 2022

⁵ Andri, “KTT G20 Diyakini Buka Peluang Investasi Baru Masuk ke Indonesia” dalam <https://www.kominfo.go.id/content/detail/45584/ktt-g20-diyakini-buka-peluang-investasi-baru-masuk-ke-indonesia/0/artikelgpr>, diakses pada 01 Desember 2022

Terlihat pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa sebelum digelar KTT G20 IHSG dan IHSG Pertambangan bergerak secara fluktuatif. IHSG pada sektor pertambangan mengalami peningkatan pada enam hari menjelang KTT G20 yaitu dari 7.085 menjadi 7.219 lalu menurun pada lima hari sebelum KTT G20 menjadi 7.039 dan lalu mengalami kenaikan lagi pada dua hari menjelang KTT G20 yaitu 7.111 namun mengalami penurunan kembali pada satu hari sebelum KTT G20 menjadi 7.053. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum peristiwa KTT G20 di Indonesia IHSG pada perusahaan sektor pertambangan mengalami pergerakan secara fluktuatif.

Pada dasarnya investasi dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Secara umum investasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pada aset nyata (*real assets*) seperti emas, tanah, rumah, dan lain sebagainya dan investasi pada aset keuangan (*financial assets*) berupa dokumen atau surat-surat berharga, seperti saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya.⁶

Investasi yang baik menurut Al-Quran adalah yang bertujuan untuk mencari keridhaan Allah (*ibtighal mardhatillah*). Dalam hal investasi Al-Quran menegaskan bahwa investasi harus sesuatu yang halal, dimana tidak ada unsur riba didalamnya, dan dilarang investasi yang haram atau hasil dari tindakan kejahatan, dan dilarang investasi yang tercampur halal dan haram di dalamnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 207:

⁶ Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَمْرُ ضَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ
رَعُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya : “Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya” (QS. Al-Baqarah :207)⁷

Dalam surat Al-Baqarah ayat 207 dijelaskan bahwa segala tindakan yang dilakukan dan harta yang diinvestasikan harus bertujuan untuk mencari keridhaan Allah. Selain itu juga harus memperhatikan aspek kehalalan dan dilarang untuk melakukan investasi bila harta yang dimiliki terdapat unsur keharaman.

Untuk mengimplementasikan investasi tersebut, maka dibentuk sarana untuk berinvestasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu jenis investasi, karena pasar modal berperan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Perusahaan bisa mendapatkan pendanaan dan dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal, ekspansi dan lain lain. Sedangkan bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain lain.⁸

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh atau peristiwa yang terjadi, baik dari lingkungan ekonomi maupun non

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Hafalan Hafazan Perkata Latin*, (Bandung: Al Quran Al-Qosbah, 2021), Hal. ۳۲

⁸ Bursa Efek Indonesia, “Saham” dalam <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>, diakses pada 02 Desember 2022

ekonomi. Pengaruh ekonomi yang berasal dari internal perusahaan seperti pengumuman dividen, merger dan akuisisi, perubahan suku bunga bank, inflasi, perubahan kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berdampak secara langsung terhadap aktivitas di pasar modal.⁹ Sedangkan pengaruh yang berasal dari non ekonomi seperti peristiwa politik, hukum, sosial, bencana alam, dan peristiwa lainnya juga dapat memengaruhi pasar modal, meskipun tidak secara langsung dengan berpengaruh terhadap pasar modal.¹⁰

Setiap peristiwa yang memengaruhi pasar modal pada prinsipnya mengandung suatu informasi. Kandungan informasi pasar modal akan ditanggapi dan dimanfaatkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dan penentuan keputusan investasinya.¹¹ Pasar modal akan memberi respon positif untuk peristiwa yang dianggap sebagai berita baik, dan memberikan respon negatif untuk peristiwa yang dianggap sebagai berita buruk.¹²

Dengan melakukan pengukuran selama periode peristiwa, dimungkinkan untuk menentukan bagaimana respon yang ada di pasar modal. Dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga. *Abnormal return* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur besaran reaksi saham.

⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hal. 566

¹⁰ Muhamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 227

¹¹ Fahmi, I. , *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 224

¹² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi...*, hal. 219

Menurut Tandelilin *abnormal return* adalah selisih dari return yang didapatkan dengan return yang diharapkan selama periode pengumuman atau peristiwa.¹³ Sedangkan menurut Hartono *abnormal return* adalah kelebihan keuntungan yang didapatkan terhadap keuntungan normal. Keuntungan normal adalah return ekspektasi yang diharapkan oleh investor.¹⁴

Peristiwa dapat didefinisikan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Studi yang mengkaji mengenai dampak dari peristiwa terhadap harga saham di pasar modal pada sebelum atau saat peristiwa terjadi dan setelah peristiwa terjadi disebut dengan studi peristiwa (*event study*).¹⁵ Peristiwa pertemuan kepala negara dan menteri keuangan merupakan salah satu bagian dari peristiwa non ekonomi yang diperkirakan dapat memengaruhi keadaan di pasar modal. Peristiwa pertemuan multilateral merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti terkait hubungannya dengan pergerakan harga saham pada sebelum atau saat peristiwa terjadi dan setelah peristiwa terjadi.

Alasan peneliti memilih objek penelitian pada sektor pertambangan karena pada dasarnya Indonesia merupakan negara penghasil tambang terbesar di dunia. Bahkan Indonesia tercatat sebagai kontributor emas terbesar kedua setelah China. Tidak hanya emas, bahkan pada mineral nikel Indonesia menempati posisi ketiga teratas tingkat global. Hal ini menjadikan Indonesia selalu masuk dalam peringkat 10 besar

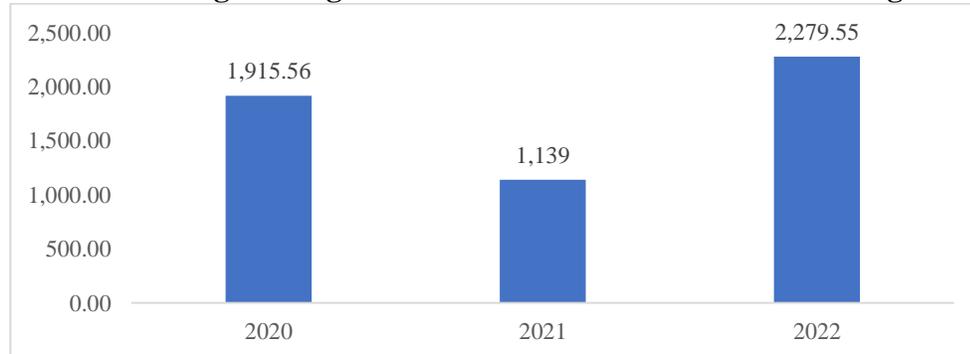
¹³ Ibid., hal. 571

¹⁴ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 11*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm. 668

¹⁵ Muhamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2...*, hal. 232

dunia dengan potensinya yang sangat besar pada sektor pertambangan.¹⁶ Melihat potensi sumber daya alam Indonesia yang besar memberikan peluang kepada masyarakat terutama dalam investasi saham. Harga sahamnya pada sektor pertambangan memang cukup tinggi, namun return profitnya juga tinggi membuat banyak investor yang tetap berminat pada saham perusahaan sektor pertambangan. Dan bila dilihat dari segi analisis fundamental sahamnya, perusahaan tambang merupakan komoditas tambang unggulan di Indonesia yang produknya dibutuhkan di dalam negeri maupun luar negeri. Berikut perkembangan harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Grafik 1.2
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi peristiwa mengenai pengaruh peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 terhadap pasar modal. Penelitian ini mencoba mengkaji apakah terdapat perbedaan

¹⁶ Sabda Awal, “Ini 63 Perusahaan Tambang Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Sub Industri” dalam <https://snips.stockbit.com/investasi/perusahaan-tambang-di-bursa-efek-indonesia>, diakses pada 08 Juli 2023

harga saham dan *abnormal return* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian mengenai harga saham dari suatu peristiwa, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni¹⁷ dan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ariesta¹⁸ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada sebelum dan sesudah suatu peristiwa. Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Hana Cahya Erdita¹⁹ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah suatu peristiwa. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat dari segi sektor perusahaan dan segi peristiwa yang diteliti.

Terdapat beberapa penelitian mengenai *abnormal return* dari suatu peristiwa, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nurul Janna²⁰ dan penelitian yang dilakukan oleh Ari Fathur Rahmat²¹ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah suatu peristiwa. Sementara itu

¹⁷ Sri Wahyuni, *Analisis Perbedaan Abnormal Return, Harga Saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020*, (Pekanbaru: Skripsi tidak Diterbitkan, 2022)

¹⁸ Ratna Ariesta, *Analisis Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Annual Report Award (ARA) Pada Perusahaan Pemenang Award di Bursa Efek Indonesia*, (Surabaya: Skripsi tidak Diterbitkan, 2019)

¹⁹ Hana Cahya Erdita, *Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI)*, (Yogyakarta: Skripsi tidak Diterbitkan, 2022)

²⁰ Nurul Janna, *Analisis Perbandingan Harga Saham, Likuiditas Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Stock Split Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014*, (Jakarta: Skripsi tidak Diterbitkan, 2016)

²¹ Ari Fathur Rahmat, *Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45)*, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

menurut penelitian yang dilakukan oleh Deasy Lestary Kusnandar²² menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah suatu peristiwa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pengaruh peristiwa Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia terhadap harga saham dan *abnormal return* di perusahaan sektor pertambangan. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Perbandingan Harga Saham dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan-kemungkinan cakupan yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah terkait variabel penelitian yaitu perbandingan harga saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2022. Hal tersebut dikarenakan diduga terdapat peningkatan maupun penurunan harga saham sebelum dan sesudah digelarnya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2022.

²² Deasy Lestary Kusnandar dan Vivi Indah Bintari, “*Perbandingan Abnormal return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol 2, No.2, 2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian secara teoritis dapat memberikan informasi mengenai perbandingan harga saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai harga saham dan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah suatu peristiwa pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Investor atau Pelaku Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat memberikan informasi mengenai perbandingan harga saham dan *abnormal return* dari suatu peristiwa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan, ruang lingkup dalam penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah perbandingan harga saham dan *abnormal return*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap suatu obyek penelitian.²³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peristiwa KTT G20 di Indonesia.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

²³ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo, Zifatama Jawa, 2017), hal. 123

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham dan *Abnormal Return*.

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian mengenai "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)", maka penulis perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).²⁴

b. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham dengan harapan untuk memperoleh keuntungan untuk perusahaan.²⁵ Sedangkan menurut Darmadji harga saham adalah harga pada waktu tertentu yang terdapat di pasar modal.²⁶

c. *Abnormal return*

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁵ Budi Untung, *Buku Cerdas Investasi*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 25

²⁶ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan dan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 102

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya di sekitar pengumuman atau peristiwa dengan return ekspektasi.²⁷ Sehubungan dengan itu menurut Iin Indarti *abnormal return* merupakan selisih antara *expected return* dengan *actual return*.²⁸

d. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 adalah forum kerja sama ekonomi internasional yang beranggotakan negara-negara dengan perekonomian besar di dunia dan merepresentasikan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia.²⁹

e. Indonesia

Indonesia adalah nama negara Kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan benua Australia³⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian Awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

²⁷ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi...*, hal. 571

²⁸ Iin Indarti; Desti Mulyani BR. Purba, "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split", *Jurnal ASET*, Nomor 1 Volume 13, 2012

²⁹ Retno Nur Indah, "Apa itu G20 dan Manfaatnya untuk Indonesia" dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singkawang/baca-artikel/14747/Apa-itu-G20-dan-Manfaatnya-untuk-Indonesia.html>, diakses pada 20 November 2022

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia

Bagian Utama merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, didalamnya terdapat beberapa unsur yang terdiri dari:

(a) Latar Belakang, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, (g) Definisi Operasional dan (h) Sistematika Penulisan Skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan teori pembahasan mengenai (a) *Signaling Theory*, (b) Investasi, (c) Pasar Modal, (d) Saham dan Indeks Saham, (e) Harga Saham, (f) Return dan Abnormal Return, (g) Studi Peristiwa (Event Study), (h) Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20, (i) Penelitian Terdahulu, (j) Kerangka Konseptual dan (k) Hipotesis Penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, (d) Teknik Pengumpulan Data dan (e) Teknik Analisis Data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari (a) Gambaran Umum Objek Penelitian, (b) Deskripsi Data, (c) Pengujian Data.

5. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup peneliti.